

**HUBUNGAN PENGGUNAAN JAMINAN KESEHATAN
NASIONAL DENGAN CAPAIAN TARGET CAKUPAN
LAYANAN IBU HAMIL DI PUSKESMAS
BANGUNTAPAN II KABUPATEN
BANTUL TAHUN 2016**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Annisa Sri Wahyu Melina
201510104306**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PENGGUNAAN JAMINAN KESEHATAN
NASIONAL DENGAN CAPAIAN TARGET CAKUPAN
LAYANAN IBU HAMIL DI PUSKESMAS
BANGUNTAPAN II KABUPATEN
BANTUL TAHUN 2016**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:
Annisa Sri Wahyu Melina
201510104306

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
Pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Oleh:

Pembimbing : Dra. Umu Hani Edi Nawangsih, M.Kes

Tanggal : 6 Agustus 2016

Tanda Tangan :



HUBUNGAN PENGGUNAAN JAMINAN KESEHATAN NASIONAL DENGAN CAPAIAN TARGET CAKUPAN LAYANAN IBU HAMIL DI PUSKESMAS BANGUNTAPAN II KABUPATEN BANTUL TAHUN 2016¹

Annisa Sri Wahyu Melina², Umu Hani Edi Nawangsih³

INTISARI

Latar Belakang: JKN diselenggarakan untuk memberikan perlindungan kesehatan dalam bentuk manfaat pemeliharaan kesehatan dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh pemerintah. Ibu hamil mendapatkan pelayanan JKN dalam pemeriksaan kehamilan berupa 1 kali pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) pada trimester I dan II dan 2 kali pada trimester III

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan jaminan kesehatan nasional dengan capaian cakupan target layanan ibu hamil di Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul tahun 2016.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Variabel bebasnya yaitu penggunaan jaminan kesehatan nasional dan variabel terikatnya adalah capaian target cakupan layanan ibu hamil. Pengambilan sampel dengan tehnik *purposive sampling* yang berjumlah 78 orang. Tehnik analisis yang digunakan yaitu *uji chi square*.

Hasil: Hasil penelitian membuktikan hasil analisis dengan uji *chi square* diperoleh nilai signifikansi 0,000, oleh karena nilai signifikansi (p-value) di peroleh sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), hasil statistik menunjukkan bahwa ada hubungan penggunaan jaminan kesehatan nasional dengan capaian cakupan target layanan ibu hamil di Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul tahun 2016.

Simpulan dan Saran : Terdapat hubungan penggunaan jaminan kesehatan nasional dengan capaian cakupan target layanan ibu hamil di Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul tahun 2016. Bidan bekerja sama melalui pihak Puskesmas dengan pihak BPJS Kesehatan agar semua ibu terdaftar menjadi anggota JKN.

Kata Kunci : Penggunaan jaminan kesehatan nasional, capaian target cakupan layanan ibu hamil
Daftar Pustaka : 8 Jurnal, 3 Web, 8 Skripsi, 27 Buku
Jumlah Halaman : xii Halaman Depan, 71 Halaman, 8 Tabel, 1 Gambar, 8 Lampiran

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswi Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma Empat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Pembimbing Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Data yang didapatkan dari BPJS kesehatan nasional, penduduk Indonesia yang telah mendaftarkan diri menjadi anggota JKN tertanggal 1 Januari 2016 sebanyak 156.790.287 jiwa (65,33%) (BPJS Kesehatan, 2016, <http://bpjs-kesehatan.go.id/bpjs/> , diperoleh tanggal 1 Januari 2016). Data dari Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) diperoleh bahwa penduduk DIY yang tercatat dalam kepesertaan JKN di BPJS kesehatan sebanyak 2.404.368 jiwa (67,70%), dengan rincian Kota Yogyakarta sebanyak (32,05%), Kulon Progo (91,6%), Gunung Kidul (92,15%), Bantul (78,93%) dan Sleman (34,5%) (Dinas Kesehatan DIY, 2013).

Data diatas menunjukkan bahwa sekitar ± 32 % penduduk DIY belum menjadi anggota JKN. Padahal semua penduduk Indonesia wajib menjadi anggota JKN termasuk didalamnya ibu hamil. Kabupaten Bantul menempati urutan ketiga dalam kepesertaan JKN. Data yang didapatkan dari BPJS Kesehatan Kabupaten Bantul ibu hamil yang memanfaatkan JKN untuk melakukan pemeriksaan kehamilan pada tahun 2015 ± 385 orang. Namun, pada saat persalinan meningkat menjadi ± 1551 orang (BPJS Kesehatan Kabupaten Bantul, 2015).

Minimnya pemanfaatan JKN bagi ibu hamil ini juga didukung data dari Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dalam kurun waktu 3 tahun terakhir 2012-2014 didapatkan cakupan K4 ibu hamil 93,31 % (tahun 2012 dengan target nasional 95%), 82,94 % (tahun 2013 dengan target 86,52%) dan 92,81% (tahun 2014 dengan target nasional 95%). Data diatas menunjukkan bahwa cakupan K4 di DIY dalam 3 tahun terakhir tersebut belum mencapai target nasional.

Output keberhasilan penggunaan JKN dilihat dari cakupan K4 ibu hamil. Puskesmas Banguntapan II merupakan Puskesmas dengan cakupan K4 terendah pada tahun 2014 sebesar 78,77%. Kemudian, pada tahun 2015 turun menjadi 73,81%. Jumlah ibu hamil yang memanfaatkan JKN pada tahun 2015 yang diklaim ke pihak BPJS kesehatan Bantul sebanyak 35 orang (8,3%) dengan rincian klaim hanya pelayanan persalinan.

Dari hal yang telah diuraikan di atas bahwa pentingnya JKN bagi ibu hamil, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan penggunaan jaminan kesehatan nasional dengan capaian cakupan target layanan ibu hamil di Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul tahun 2016”.

TUJUAN PENELITIAN

Diketahui hubungan penggunaan jaminan kesehatan nasional dengan capaian cakupan target layanan ibu hamil di Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul tahun 2016.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan penelitian analitik observasional dengan studi *Cross Sectional*

HASIL PENELITIAN

Distribusi Frekuensi Karakteristik Umur, Paritas, Pendidikan dan Pekerjaan Ibu Hamil di Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul Tahun 2016

No.	Karakteristik	Penggunaan JKN				Total	
		Menggunk akan		Tidak Menggunk an			
		F	%	F	%	F	%
1.	Umur						
	a. <20	7	63,6	4	36,4	11	100
	b. 20-35	37	64,9	20	35,1	57	100
	c. >35	8	80	2	20	10	100
2.	Paritas						
	a. Primigravida	24	75	8	25	32	100
	b. Multigravida	28	60,9	18	39,1	46	100
3.	Pendidikan						
	a. Dasar	23	62,2	14	37,8	37	100
	b. Menengah	21	70	9	30	30	100
	c. Tinggi	8	72,7	3	27,3	11	100
4.	Pekerjaan						
	a. Bekerja	20	60,6	13	39,4	33	100
	b. Tidak bekerja	32	71,1	13	28,9	45	100

Berdasarkan tabel SIATAS karakteristik umur ibu hamil didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki umur 20-35 tahun sebanyak 57 responden (73,08%), sebagian besar responden memiliki paritas multigravida sebanyak 46 responden (58,98%), hampir sebagian responden memiliki pendidikan dasar sebanyak 37 responden (47,4%) dan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 45 responden (57,7 %).

Analisa Univariat Penggunaan Jaminan Kesehatan Nasional dan Capaian Target Cakupan Layanan Ibu Hamil di Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul Tahun 2016

No	Variabel	Σ	%
1.	Penggunaan JKN		
	a. Menggunakan JKN	52	66,7
	b. Tidak menggunakan JKN	26	33,3
2.	Capaian Target Cakupan Layanan Ibu hamil		
	a. Tercapai	41	52,6
	b. Tidak Tercapai	37	47,4

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa presentase tertinggi penggunaan JKN adalah menjadi anggota JKN sebanyak 52 orang (66,7%) dan

terendah tidak menjadi anggota JKN sebanyak 26 orang (33,3%). Kemudian, presentase tertinggi capaian target cakupan layanan ibu hamil adalah tercapai (52,6 %) dan terendah tidak tercapai sebanyak 37 orang (47,4 %).

Hubungan Penggunaan Jaminan Kesehatan Nasional dengan Capaian Target Cakupan Layanan Ibu Hamil di Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul Tahun 2016

No.	Penggunaan JKN	Capaian Target Cakupan Layanan Ibu Hamil				Total		p- value	C
		Tercapai		Tidak Tercapai		F	%		
		F	%	F	%				
1.	Menggunakan JKN	38	73,1	14	26,9	52	100		
2.	Tidak menggunakan JKN	3	11,5	23	88,5	26	100	0,000	0,502

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel diatas Ibu hamil yang menjadi anggota JKN yang capaian target cakupan layanan ibu hamil tercapai sebanyak 38 orang (73,1%) dan capaian target cakupan layanan ibu hamil tidak tercapai sebanyak 14 orang (26,9%). Kemudian, ibu hamil yang tidak menjadi anggota JKN yang capaian target cakupan layanan ibu hamil tercapai sebanyak 3 orang (11,5%) dan capaian target cakupan layanan ibu hamil tidak tercapai sebanyak 23 orang (88,5%).

Hasil uji statistik menggunakan *Chi Square* didapatkan nilai *p-Value* $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan penggunaan JKN dengan capaian target cakupan layanan ibu hamil di Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul Tahun 2016. Nilai koefisien kontingensi didapatkan hasil bahwa $C = 0,502$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keeratan hubungan koefisien kontingensi adalah sedang (0,40-0,599).

PEMBAHASAN

Umur

Hasil penelitian karakteristik umur responden didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki umur 20-35 tahun sebanyak 57 responden (73,08%). Faktor umur merupakan salah satu faktor predisposisi dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan. Umur ibu sangat menentukan kesehatan ibu dan berkaitan erat dengan kondisi kehamilan dan persalinan. Semakin dewasa seseorang, maka cara berfikir semakin matang dan teratur melakukan *antenatal care*.

Bila dikaitkan dengan kesehatan reproduksi kehamilan dengan umur kehamilan 20-35 tahun merupakan masa aman karena kematangan organ reproduksi dan mental untuk menjalani kehamilan serta persalinan sudah siap. Pada umur ibu yang lebih dari 35 tahun, kesehatan ibu sudah mulai menurun, jalan lahir kaku, sehingga rigiditas tinggi. Selain itu beberapa penelitian yang dilakukan bahwa komplikasi kehamilan yaitu preeklamsi, abortus, partus lama lebih sering terjadi pada usia lebih dari 35 tahun.

Kehamilan dibawah umur 20 tahun merupakan kehamilan berisiko tinggi, 2-4 kali lebih tinggi di bandingkan dengan kehamilan pada wanita yang cukup umur.

Pada umur yang masih muda, perkembangan organ- organ reproduksi dan fungsi fisiologinya belum optimal. Selain itu emosi dan kejiwaannya belum cukup matang, sehingga mudah mengalami keguncangan yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan gizi bagi ibu dan janin selama kehamilannya. Kehamilan dengan usia kurang dari 20 tahun mempunyai resiko sering mengalami anemia, gangguan tumbuh kembang janin, keguguran, prematurus dan BBLR, gangguan persalinan dan preeklamsi.

Paritas

Hasil penelitian karakteristik paritas responden didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki paritas multigravida sebanyak 46 responden (58,98%). Paritas merupakan faktor yang penting dalam menentukan nasib ibu dan janin selama kehamilan maupun persalinan. Paritas dalam arti khusus mencakup jumlah anak yang dilahirkan.

Ibu hamil yang memanfaatkan pelayanan antenatal care dengan paritas tinggi mengatakan bahwa terdapat risiko pada kehamilan sebelumnya sehingga merasa perlu untuk memeriksakan kehamilan secara teratur dan ibu yang memanfaatkan pelayanan antenatal dengan paritas rendah merasa perlu untuk memeriksakan kehamilan secara teratur karena belum memiliki pengalaman tentang kehamilan. Sedangkan ibu hamil yang kurang memanfaatkan pelayanan antenatal dengan paritas tinggi merasa telah memiliki pengalaman pada kehamilan sebelumnya sehingga merasa tidak perlu sering memeriksakan kehamilan dan ibu dengan paritas rendah yang kurang memanfaatkan pelayanan antenatal care mengatakan bahwa ia terlambat mengetahui tentang kehamilannya sehingga tidak memeriksakan kehamilan pada trimester I (Rauf, Nur Hidayah, Muhammad Yusran Amir dan Balqis, 2013).

Pendidikan

Hasil penelitian didapatkan tentang karakteristik pendidikan responden didapatkan hasil bahwa hampir sebagian responden memiliki pendidikan dasar yaitu sebanyak 37 responden (47,4%). Pendidikan merupakan dasar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan bagi perannya dimasa yang akan datang (UU. RI No.20, Tahun 2003).

Menurut UU. RI No. 20, tahun 2003, jenis pendidikan dapat dibedakan menjadi 2 yaitu pendidikan formal dan pendidikan pendidikan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang dimulai dari kanak-kanak, sekolah dasar, SMP, SMU dan perguruan tinggi. Pendidikan informal adalah pendidikan yang dapat diperoleh melalui kursus-kursus les privat ataupun pelatihan keterampilan. Dengan demikian pendidikan umum atau pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi.

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami suatu hal. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya semakin banyak. Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan dan informasi-informasi dan nilai-nilai baru yang diperkenalkan (Mubaraq, Wahit Iqbal, 2012).

Pendidikan bertujuan untuk memerangi kebodohan, dapat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berusaha atau bekerja, sehingga dapat

meningkatkan pendapatan (ekonomi). Selanjutnya akan meningkatkan kemampuan akan mencegah penyakit, meningkatkan kemampuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Notoadmodjo, Soekidjo, 2012).

Ibu hamil yang berpendidikan tinggi biasanya akan bertindak lebih rasional. Ibu hamil dengan pendidikan tinggi akan mudah menerima informasi tentang *antenatal care*. Oleh karena itu seorang ibu hamil yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menerima informasi dan mau melakukan kunjungan *antenatal care* secara berkesinambungan. Ibu hamil yang berpendidikan tinggi akan memeriksakan kehamilannya dengan sesuai demi menjaga keadaan kesehatan dirinya dan anak dalam kandungannya (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian yang dilakukan Mukaramah H dan Saenun (2014) dengan analisis Chi-Square menunjukkan p value = $0,005 < \alpha = 0,05$ berarti ada hubungan antara pendidikan ibu hamil terhadap kunjungan *antenatal care*. Kemudian, penelitian yang dilakukan Lumempaw, dkk (2014) dengan hasil statistik dengan menggunakan uji *Fisher Exact* diperoleh nilai p -value sebesar 0,026 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara status pendidikan ibu dengan kunjungan *antenatal care* di Puskesmas Teling Atas Kecamatan Wanea Kota Manado.

Pekerjaan

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja yaitu sebanyak 45 responden (57,7 %). Pekerjaan berkaitan dengan keadaan ekonomi. Semakin tinggi tingkat ekonomi seseorang biasanya akan lebih cepat tanggap terhadap gejala penyakit yang ia rasakan. Sehingga ia akan segera mencari pertolongan ketika ada gangguan pada kesehatannya (Masrurroh, 2014).

Hasil penelitian didapatkan bahwa ibu hamil yang tidak bekerja lebih banyak memanfaatkan JKN. Hal ini juga sejalan penelitian yang dilakukan oleh Purba, Thersia Rhabina Noviadari (2012) bahwa responden yang tidak bekerja memiliki peluang 1,87 kali untuk memanfaatkan kartu Jamkesmas dibanding responden yang bekerja. Hal ini berkaitan dengan kemampuan ekonomi responden dalam pembiayaan kesehatan. Responden yang bekerja cenderung tidak menggunakan pelayanan gratis dalam pelayanan kesehatannya.

Selanjutnya, bila dikaitkan dengan keteraturan ANC ibu yang tidak bekerja lebih teratur melakukan ANC karena lebih banyak waktu dibandingkan yang bekerja. Penelitian yang dilakukan oleh Xanda, Adhesty Novita (2015) dengan hasil penelitian uji statistik diperoleh $p = 0,021$ yang menunjukkan ada hubungan pekerjaan dengan kunjungan antenatal care di Puskesmas Candipuro Kabupaten Lampung Selatan, diperoleh nilai OR sebesar 3,1 menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja lebih berpeluang 3 kali untuk melakukan kunjungan ANC lengkap dibandingkan ibu yang bekerja. Kemudian, penelitian Lestary dan Sugiharty (2011), ibu hamil yang tidak bekerja mempunyai kecenderungan 1,142 kali dalam memanfaatkan Posyandu/Polindes dibandingkan dengan ibu hamil yang bekerja.

Penggunaan JKN oleh Ibu Hamil di Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul Tahun 2016

Hasil penelitian didapatkan presentase tertinggi penggunaan JKN adalah menggunakan JKN sebanyak 52 orang (66,7%) dan terendah tidak menggunakan JKN sebanyak 26 orang (33,3%). Faktor jaminan pemeliharaan adalah salah satu faktor yang penting untuk masyarakat saat ini dimana dengan memiliki

jaminan pemeliharaan kesehatan masyarakat merasa lebih terlindungi jika suatu saat mereka sedang terserang penyakit karena dengan memiliki jaminan kesehatan mereka bisa dibebaskan dari biaya berobat (Logen, Yustinah, Balqis dan Darmawansyah, 2015).

Ibu hamil yang belum menjadi anggota BPJS mempunyai alasan yang berbeda-beda. Hasil penelitian didapatkan bahwa ibu hamil belum menjadi anggota BPJS karena tidak mengetahui cara mengurusnya, sedang dalam proses pengurusan. Padahal Menteri Kesehatan Republik Indonesia mencanangkan pada tahun 2019 masyarakat seluruh Indonesia sudah tercakup menjadi anggota BPJS.

Capaian Target Cakupan Layanan Ibu Hamil di Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul Tahun 2016

Hasil penelitian didapatkan tertinggi capaian target cakupan layanan ibu hamil adalah tercapai (52,6 %) dan terendah tidak tercapai sebanyak 37 orang (47,4 %). Cakupan pelayanan antenatal yang dianjurkan yaitu sekali pada trimester I (kehamilan hingga 12 minggu) dan trimester ke-2 (>12 - 24 minggu), minimal 2 kali kontak pada trimester ke-3 dilakukan setelah minggu ke 24 sampai dengan minggu ke 36. Kunjungan antenatal bisa lebih dari 4 kali sesuai kebutuhan dan jika ada keluhan, penyakit atau gangguan kehamilan. Kunjungan ini termasuk dalam K4 (Kemenkes RI, 2010).

Melakukan pemeriksaan ANC secara teratur memiliki banyak manfaat bagi ibu hamil yaitu memantau kemajuan kehamilan memastikan kesehatan ibu dan tumbuh kembang bayi, meningkatkan dan mempertahankan kesehatan fisik, mental dan sosial ibu, mengenali secara dini adanya ketidaknormalan atau komplikasi yang mungkin terjadi selama hamil, termasuk riwayat penyakit secara umum, kebidanan dan pembedahan, mempersiapkan persalinan cukup bulan, melahirkan dengan selamat, ibu maupun bayi dengan trauma seminimal mungkin, mempersiapkan agar masa nifas berjalan normal dan pemberian ASI eksklusif dan mempersiapkan peran ibu dan keluarga dalam menerima kelahiran bayi agar dapat tumbuh kembang secara normal (Pudiasuti, Ratna Dewi, 2012).

Hubungan Penggunaan JKN dengan Capaian Target Cakupan Layanan Ibu Hamil di Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul Tahun 2016

Hasil penelitian didapatkan ibu hamil yang menggunakan JKN yang capaian target cakupan layanan ibu hamil tercapai sebanyak 38 orang (73,1%) dan capaian target cakupan layanan ibu hamil tidak tercapai sebanyak 14 orang (26,9%). Kemudian, ibu hamil yang tidak menggunakan JKN yang capaian target cakupan layanan ibu hamil tercapai sebanyak 3 orang (11,5%) dan capaian target cakupan layanan ibu hamil tidak tercapai sebanyak 23 orang (88,5%).

Hasil uji statistik menggunakan *Chi Square* didapatkan nilai *p-Value* $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan penggunaan JKN dengan capaian target cakupan layanan ibu hamil di Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul Tahun 2016. Nilai koefisien kontingensi didapatkan hasil bahwa $C = 0,502$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keeratan hubungan koefisien kontingensi adalah sedang (0,40-0,599).

Hal ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Sutanto (2009) bahwa ibu hamil yang menjadi anggota JPKM memiliki kemungkinan untuk menggunakan pelayanan antenatal dengan dua kali lebih besar daripada wanita hamil bukan

anggota JPKM dan hubungan secara statistik signifikan (OR =2,33; p = 0,034, CI 95% =1,07 hingga 5,07). Penelitian Bosomprah *et al* (2015) didapatkan bahwa mendukung peran keanggotaan asuransi kesehatan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak termasuk pelayanan antenatal (ANC4+OR=1,94;95% CI=1,28, 2,95, P<0,01 dan konten antenatal (OR=2,05;95%, CI=1,46, 2,90, P<0,0001).

Penelitian Regassa N (2011) menunjukkan bahwa tingkat ANC dan PNC pemanfaatan pelayanan layanan 77,4% dan 37,2% menunjukkan bahwa perempuan yang melek huruf dan memiliki eksposur media dan wanita yang mempunyai paritas rendah lebih mungkin menggunakan kedua layanan tersebut. Penelitian Owoo, Nkechi S dan Monica P Lambon-Quayefio (2013) menunjukkan bahwa mengendalikan sejumlah faktor sosial, ekonomi dan geografis, wanita yang memiliki asuransi kesehatan menggunakan layanan antenatal lebih daripada wanita yang tidak.

Penelitian Islam, Mohammad Touhidul, Isao Igarashi dan Koichi Kawabuchi (2012) menunjukkan bahwa perempuan miskin dan ultra-miskin terdaftar di MHI digunakan ANC secara signifikan lebih daripada wanita tidak terdaftar dalam asuransi kesehatan. Perempuan yang terdaftar dalam MHI, kecuali bagi mereka yang miskin atau ultra-miskin, dimanfaatkan ANC secara signifikan lebih sering daripada perempuan yang tidak terdaftar di asuransi kesehatan

Ibu hamil yang memiliki jaminan pemeliharaan kesehatan lebih banyak memanfaatkan pelayanan kesehatan dibandingkan dengan responden yang tidak memiliki jaminan pemeliharaan kesehatan hal ini dikarenakan bagi mereka yang sudah memiliki kartu sehat, mereka mendapatkan bantuan dari pemerintah dalam hal pembiayaan yang lebih murah untuk memeriksakan kesehatan mereka berbeda dengan yang tidak memiliki kartu sehat mereka tetap dikenakan biaya saat memeriksakan kesehatan mereka (Logen, Yustinah, Balqis dan Darmawansyah, 2015).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Ibu hamil memiliki memiliki umur 20-35 tahun sebanyak 57 responden (73,08%), memiliki paritas multigravida sebanyak 46 responden (58,98%), pendidikan dasar sebanyak 37 responden (47,4%) dan tidak bekerja sebanyak 45 responden (57,7 %). Capaian target cakupan layanan ibu hamil yang tercapai (52,6 %) dan tidak tercapai sebanyak 37orang (47,4 %). Ibu hamil yang menjadi anggota JKN sebanyak 52 orang (66,7%) dan terendah tidak menjadi anggota JKN sebanyak 26 orang (33,3%). Hasil uji statistik menggunakan *Chi Square* didapatkan nilai *p-Value* 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan ada hubungan penggunaan JKN dengan capaian target cakupan layanan ibu hamil di Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul Tahun 2016. Keeratan hubungan didapatkan nilai koefisien kontingensi C = 0,502 atau keeratan hubungan sedang (0,40-0,599).

Saran

Bagi Bidan

Bidan hendaknya bisa mendata ibu hamil yang belum terdaftar menjadi anggota JKN dan bekerja sama melalui pihak Puskesmas dengan pihak BPJS Kesehatan agar setiap ibu hamil sudah bisa terdaftar menjadi anggota JKN untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang optimal bagi kesehatan ibu dan anak.

Bagi BPJS Kesehatan

BPJS Kesehatan hendaknya bisa bekerja sama dengan perangkat desa yang ada untuk mendata masyarakat yang belum menjadi anggota JKN dan mendaftarkan nantinya secara kolektif ke BPJS Kesehatan. Hambatan ibu hamil yang belum mendaftar menjadi anggota JKN karena tempat pendaftaran yang harus dilakukan di kantor BPJS Kesehatan yang jaraknya jauh dari tempat tinggal warga.

Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan desain yang berbeda misalnya faktor ekonomi dan pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

BJPS Kesehatan Kabupaten Bantul. 2015. *Laporan Klaim BPJS Kesehatan Tahun 2015*. Bantul

Bosomprah et al. 2015. *Health Insurance and Maternal, Newborn Services Utilisation and Under-Five Mortality*. *Jurnal Archives Of Public Health* 73 (51) :1-7

BPJS Kesehatan. 2016. Grafik Jumlah Peserta dalam <http://bpjs-kesehatan.go.id/bpjs/>. 1 Januari 2016 (20:00)

Dinas Kesehatan DIY. 2013. *Profil Dinas Kesehatan Provinsi DIY*. Yogyakarta

Islam, Mohammad Touhidul, Isao Igarashi dan Koichi Kawabuchi. 2012. *The impact of Gonoshasthaya Kendra's Micro Health Insurance plan on antenatal care among poor women in rural Bangladesh*. *Jurnal Bio Science Trend* 6(4):165–175

Kemenkes RI. 2010. *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*. Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta

Lestary dan Sugiharty.2011. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu/Polindes Ibu Hamil di Indonesia*. *Jurnal Ekologi Kesehatan* Volume 10 Nomor 2 Juni 2011 : 65-71

Logen, Yustinah, Balqis dan Darmawansyah. 2015. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Oleh Pemulung. *Skripsi*. Bagian Administrasi Kebijakan Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin

Logen, Yustinah, Balqis dan Darmawansyah. 2015. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Oleh Pemulung. *Skripsi*. Bagian Administrasi Kebijakan Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin

- Lumempaw, dkk.2014. Hubungan Antara Pengetahuan, Status Pendidikan, Dan Status Pekerjaan Ibu Dengan Kunjungan *Antenatal Care* Di Puskesmas Teling Atas Kecamatan Wanea Kota Manado. *Skripsi*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado
- Lutfiyah, Nur. 2014. Determinan Pemanfaatan Pelayanan Nifas di Daerah Rural Indonesia Tahun 2011-2012. *Skripsi*. Peminatan Epidemiologi Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Masruroh. 2014. *Buku Ajar Organisasi dan Manajemen Pelayanan Kesehatan Kebidanan Dilengkapi Dengan Contoh Soal*. Nuha Medika. Yogyakarta
- Mubaraq, Wahit Iqbal. 2012. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Salemba Media. Jakarta
- Mukaramah H dan Saenun. 2014. *Analisis Faktor Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Siwalankerto Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya*. Jurnal Pendidikan dan Promosi Kesehatan Volume 2 Nomor 1 Juli 2014 : 39-48
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Pudiastuti, Ratna Dewi. 2012. *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan Normal dan Patologi*. Nuha Medika. Yogyakarta
- Purba, Thersia Rhabina Noviardani.2012. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan JAMKESMAS di Wilayah Puskesmas Kota Jambi, Tahun 2011. *Skripsi*. Program Sarjana Kesehatan Masyarakat. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia.
- Rauf, Nur Hidayah, Muhammad Yusran Amir dan Balqis.2013. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care Di Puskesmas Minasa Upa Kota Makassar Tahun 2013. *Skripsi*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar
- Regassa, N. 2011. *Antenatal and Postnatal Care Utilization in Southern Ethiopia a Population-Based Study*. Jurnal African Health Sciences 11 (3): 390-397
- Sutanto. 2009. Pengaruh kepesertaan JPKM terhadap kelengkapan penggunaan pelayanan antenatal di Kabupaten Purbalingga. *Tesis*. Program Studi Kedokteran Keluarga Pascasarjana Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Xanda, Adhesty Novita.2015. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Candipuro Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014*. Jurnal Kebidanan Adila Bandar Lampung Volume 11 Edisi 2 Tahun 2015 : 28-39